



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1106-1121

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi

Midhat Husin^{1✉}, Bahrul Ma'ani², M. Iqbal Bafadhal³, Husin Bafadhal⁴, Usman Fahmy⁵

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: midhathusin@gmail.com[✉]

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat membayar zakat profesi di kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, artikel ini meneliti 100 orang sebagai responden dengan sampel diambil menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi di kota Jambi. Secara parsial, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi di kota Jambi, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi di kota Jambi.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Minat, Zakat Profesi, Muzakki.*

Abstract

This article aims to examine the extent to which knowledge, income and trust have a partial and simultaneous effect on the intention to pay professional zakat in the city of Jambi. The research method used is a quantitative method using a questionnaire, this article examines 100 people as respondents with samples taken using the slovin formula.. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence between knowledge, income and trust on the intention to pay professional zakat in the city of Jambi. Partially, knowledge and belief affect the intention to pay professional zakat in the city of Jambi, while income does not affect the intention to pay professional zakat in the city of Jambi.

Keyword: *Knowledge, Income, Trust, Interest, Professional Zakat, Muzakki*

PENDAHULUAN

Zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang telah ditentukan kadar dan jenisnya oleh syari'at (Maltuf Fitri, 2017). Rasulullah SAW telah menjelaskan bagaimana seorang muslim mengeluarkan zakatnya dengan mudah, sebagaimana dahulu manusia berdagang dengan cara tukar-menukar barang (barter), kemudian manusia mendapat kemudahan dengan adanya uang emas (*dinar*) dan uang perak (*dirham*), kemudian manusia mendapatkan kemudahan yang lebih jauh dengan adanya uang logam, uang kertas, cek, rekening, saham, dan berbagai macam surat atau barang berharga (Hadi, 2014).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menyatakan bahwa harta yang wajib dizakati adalah hasil pendapatan dan jasa, sehingga setiap orang Islam yang mempunyai pekerjaan dan menghasilkan uang yang besar sebagai upah atau gaji, atau atas jasanya tentu termasuk dalam katagori dalam pasal ini (Zalikha, 2016). Sehingga bagi umat Islam di kalangan golongan profesional sudah tidak ada lagi alasan untuk tidak mengeluarkan zakat dari hasil pendapatannya (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat., 2011). Ketika kita sudah terarah untuk menyetujui adanya zakat profesi, maka dapat dianalogikan cara pengeluarannya sebagai berikut:

Pertama, analogi zakat emas (dinar), karena zat dari penerimaan profesi tersebut adalah uang, dan uang di zaman nabi adalah Dinar (emas) dan Dirham (perak). Yaitu nisabnya 85 gram, (jika 1 gram Rp400.000,-, maka nisabnya Rp. 34.000.000,-).

Kedua, analogi zakat pertanian. Karena penerimaan hasil profesi adalah masa tertentu/ perperiode (bulan) atau lainnya, sehingga sangat mungkin dianalogikan dengan pertanian yang dizakati setiap panen (Riau, 2018).

Rendahnya penghimpunan zakat ini disebabkan antara lain oleh tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat (LPZ), profesionalitas LPZ, dan kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik, dan perbedaan yang sangat signifikan tentang zakat profesi dan harta lainnya. Juga diketahui bahwa undang-undang zakat belum memberikan sanksi pidana bagi wajib zakat yang tidak menunaikan zakat (Mandasari et al., 2023).

Tabel 1
Penerimaan dan Pengeluaran Zakat di BAZNAS Kota Jambi
Tahun 2016-2020

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran
2016	Rp 1.522.421.593,71	Rp 1.615.536.163,00
2017	Rp 2.520.123.122,57	Rp 2.455.955.158,00
2018	Rp 3.177.440.144,56	Rp 2.608.907.700,00
2019	Rp 5.252.167.211,71	Rp 4.686.259.550,00
2020	Rp 6.547.519.664,00	Rp 6.664.912.225,00

Pada tabel 1.1 menjelaskan mengenai data penerimaan dan pengeluaran zakat di BAZNAS Kota Jambi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, penerimaan zakat sebesar Rp 1.522.421.593,71 dan pengeluaran zakat sebesar Rp 1.615.536.163,00. Pada tahun 2017, penerimaan zakat sebesar Rp 2.520.123.122,57 dan pengeluaran zakat sebesar Rp 2.455.955.158,00. Pada tahun 2018, penerimaan zakat sebesar Rp 3.177.440.144,56 dan pengeluaran zakat sebesar Rp 2.608.907.700,00. Pada tahun 2019, penerimaan zakat sebesar Rp 5.252.167.211,71 dan pengeluaran zakat sebesar Rp 4.686.259.550,00. Dan pada tahun 2020, penerimaan zakat sebesar Rp 6.547.519.664,00 dan pengeluaran zakat sebesar Rp 6.664.912.225,00.

Pengetahuan zakat merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai zakat (Ridwan, 2019). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai zakat tentunya seseorang tersebut akan sadar akan kewajiban dan manfaat yang dimiliki ketika membayarkan zakat (Sariningsih, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Afnan Noor Azzumar (2022) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam" yang menyatakan bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat (Azzumar., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Riswan Rambe (2019) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja" yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat (Rambe, 2016).

Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil

zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah langsung kepada mustahiq zakat dari pada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti kuantitatif harus meyakini bahwa masalah penelitiannya mempunyai konsep pendukung. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui responden yaitu masyarakat yang berdomisili kota Jambi melalui kuesioner. Data sekunder adalah sejumlah informasi yang diterima melalui sumber perantara atau data yang diperoleh secara tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat membayar zakat profesi, sedangkan variabel independennya yaitu pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dimana 100 responden ini merupakan masyarakat kota Jambi dari berbagai profesi. Untuk mendeskripsikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka analisis deskriptif yang diolah ditampilkan pada tabel beriku

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	2.5	4.0	3.606	.2978
X2	100	2.5	4.0	3.417	.5470

X3	100	2.9	4.0	3.950	.1789
Y	100	3.3	3.9	3.752	.1329
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas pada tabel 4.5, terdapat informasi terkait hasil analisis deskriptif penelitian tentang nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2.5, nilai maksimum responden sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.606, dan nilai standar deviasi sebesar 0.2978.

b) Pendapatan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2.5, nilai maksimum responden sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.417, dan nilai standar deviasi sebesar 0.5470.

c) Kepercayaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kepercayaan menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2.9, nilai maksimum responden sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.950, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1789.

d) Minat Membayar Zakat Profesi

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel minat membayar zakat profesi menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 3.3, nilai maksimum responden sebesar 3.9, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.752, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1329.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai suatu alat ukur dalam mengukur ketepatan dengan apa yang seharusnya diukur dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel dari masing-masing *item*

pertanyaandengan variabel total, dikatakan valid jika nilai sig. < 0.05. Uji validitas dalam penelitian ini dari variabel Pengetahuan (X1), Pengetahuan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2tailed)	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
	X1.6	0.000	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
Kepercayaan (X3)	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid
	X3.7	0.000	Valid
	X3.8	0.000	Valid
Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	Y1	0.000	Valid
	Y2	0.000	Valid
	Y3	0.000	Valid
	Y4	0.000	Valid
	Y5	0.000	Valid
	Y6	0.000	Valid
	Y7	0.000	Valid

	Y8	0.000	Valid
--	----	-------	-------

Berdasarkan hasil validitas di atas yang ditunjukkan dalam tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pernyataan variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini dilihat dari nilai masing- masing item pernyataan memenuhi kriteria yang valid yaitu dengan nilai sig. < 0.05.

3. Uji Reabilitas

Dengan menggunakan metode pengukuransekali saja atau *one shoot* dimana suatu variabel dianggap *reliable* apabila jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dalam penelitian ini uji *reliable* dilakukan dengan menguji variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

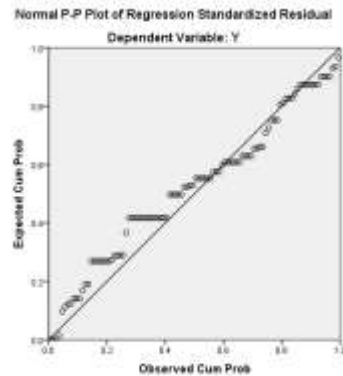
Tabel 4
Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,687	<i>Reliable</i>
X2	0,800	<i>Reliable</i>
X3	0,817	<i>Reliable</i>
Y	0,626	<i>Reliable</i>

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) yang digunakan dalam penelitian ini telah andal atau *reliable*, hal ini bisa dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) yang lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada kurva *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal pada kurva *Probability Plot*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Menurut Ghozali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai Tolerance variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

Hasil dari pengujian multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.989	.196		
	X1	.176	.040	.436	2.292
	X2	.024	.020	.623	1.605
	X3	.266	.061	.642	1.558

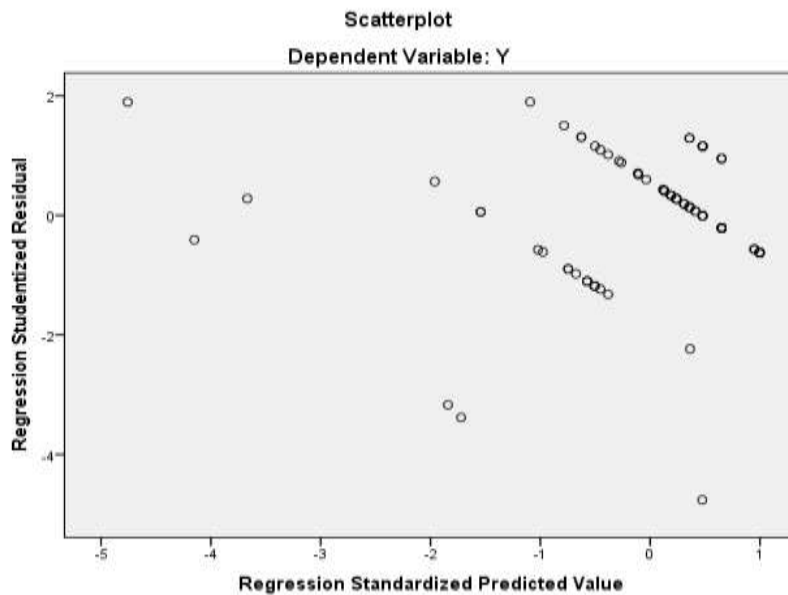
Berdasarkan hasil uji multokolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF ketiga variabel kurang dari 10 sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini karena pada data ini tidak terdapat kesalahan multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *Scatter Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Jika titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam model analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, antara lain uji *Durbin-Watson* (statistik-d), dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond atau du*) dan batas lebih rendah (*lower bond atau d1*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
2. $dL \leq dW \leq dU$, tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4 - du$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-).

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel dependen yang berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam satu persamaan linear. Pengujian linier berganda terhadap variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2) dan Kepercayaan (X3) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6

Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.989	.196	
	X1	.176	.040	.442
	X2	.024	.020	.100
	X3	.266	.061	.357

Berdasarkan tabel 4.10, kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) kemudian baris kedua menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti. Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 4.37 adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.989 + 0.176X1 + 0.024X2 + 0.266X3 + e$$

1) Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel independen di anggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen (Minat Membayar Zakat Profesi) sebesar 1.989.

2) Pengetahuan (X1)

Nilai koefisien pengetahuan bertanda positif terhadap minat membayar zakat profesi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.176. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan meningkat 1 poin atau satuan minat membayar zakat profesi akan meningkat sebesar 0.176 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

3) Pendapatan (X2)

Nilai koefisien pendapatan bertanda negatif terhadap minat membayar zakat profesi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat 1 poin atau satuan maka minat membayar zakat profesi akan menurun sebesar -0.024 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4) Kepercayaan (X3)

Nilai koefisien kepercayaan bertanda positif terhadap minat membayar zakat profesi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.266. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepercayaan meningkat 1 poin atau satuan maka minat membayar zakat profesi akan meningkat sebesar 0.266 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
2. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena dalam analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai *Adjusted R-Square*.

Hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.573	.0869

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *Adjusted R Square* atau R^2 sebesar 0.573 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan minat membayar zakat profesi sebagai variabel dependen sebesar 57,3% dan

sisanya diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

$H_{01} = \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ = Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{a1} = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ = Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

b) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

c) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika *P-Value* > 0,05 = menerima H_0 dan menolak H_a

Jika *P-Value* < 0,05 = menolak H_0 dan menerima H_a

d) Pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah hasil uji F (Simultan) yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.025	3	.342	45.256	.000 ^b
	Residual	.725	96	.008		
	Total	1.750	99			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2) dan Kepercayaan (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Y).

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

$H_{02} = \beta_1 = 0$ = Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{a2} = \beta_1 \neq 0$ = Pengetahuan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{03} = \beta_2 = 0$ = Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{a3} = \beta_2 \neq 0$ = Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{04} = \beta_3 = 0$ = Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

$H_{a4} = \beta_3 \neq 0$ = Kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

b) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

c) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika *P-Value* > 0,05 = menerima H_0 dan menolak H_a

Jika *P-Value* < 0,05 = menolak H_0 dan menerima H_a

d) Pengambilan keputusan.

Berikut adalah hasil dari uji t yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 9

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.989	.196		10.129	.000

X1	.176	.040	.442	4.443	.000
X2	.024	.020	.100	1.205	.231
X3	.266	.061	.357	4.361	.000

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat profesi berdasarkan hasil dari tabel 4.13 dapat diperoleh dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.
2. Pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi berdasarkan hasil dari tabel 4.13 dapat diperoleh dengan nilai Sig $0.231 > 0.05$ dengan demikian H_03 diterima dan H_a3 ditolak, yang berarti variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi berdasarkan hasil tabel 4.13 dapat diperoleh dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_04 ditolak dan H_a4 diterima. Yang berarti variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan, yaitu Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi. Dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzumar., A. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi: BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)*, UIN Raden Intan Lampung.
- Hadi, A. Al. (2014). Pemikiran Hukum Imam Abu Hanifah Dan Imam Al-Syafi'i Tentang Zakat Madu. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 125–139. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/alhikmah/article/view/390>
- Maltuf Fitri. (2017). Management of Productive Zakat as an Instrument for Improving People's Welfare. *Economica: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 149–173.
- Mandasari, P., Hardi, E. A., & Anggraeni, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 45–46. <http://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php>
- Rambe, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Kepercayaan Baznas SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 65–86. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/575>
- Riau, U. S. S. K. (2018). *Zakat Fitrah dan Profesi*.
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di kota direbon. *Syntax Idea*, 1(4), 1–23.
- Sariningsih, D. (2019). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)*. IAIN SALATIGA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Syamsuddin, M. A. (2011). *Psikologi Kependidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat., (2011).
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>